

SKRINING HbA1c PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKUAN BARU KOTA JAMBI

Armaidi Darmawan, Ima Maria, Wahyu Indah Dewi Aurora, Erny Kusdiyah, Nuriyah

Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Alamat korespondensi penulis: armaididarmawan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang dapat dievaluasi melalui pemeriksaan HbA1c. Tes hemoglobin A1c merupakan tes yang dipergunakan untuk mengontrol kadar gula darah dalam waktu 6 minggu hingga 3 bulan. **Tujuan:** Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui nilai HbA1c pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru, sehingga hasil HbA1c tersebut dapat dijadikan data dasar untuk kepatuhan menjalani pengobatan dan perubahan perilaku hidup sehat. **Metode:** Penyuluhan tentang DM dan pemeriksaan HbA1c dilakukan di Kampung SAGU (Sadar Gula). Sampel darah dibawa dan diperiksa ke Laboratorium Klinik Emerald, Kota Jambi. **Hasil:** HbA1c abnormal terbanyak ditemukan pada rentang usia 50-54 tahun dan 64,81% memiliki nilai HbA1c di atas batas normal rujukan (4,5-6,3%).

Kata Kunci: *Diabetes mellitus, HbA1c*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit metabolik yang ditandai hiperglikemia yang terjadi sekresi insulin yang mengalami kelainan.¹ DM juga tergolong penyakit kronis yang mana insulin mengalami resistensi terhadap reseptor insulin itu sendiri. Hal ini dapat ditandai dengan peningkatan kadar HbA1c dalam darah.² Tes hemoglobin A1c merupakan tes yang dipergunakan untuk mengontrol kadar gula darah dalam waktu 6 minggu hingga 3 bulan. Menurut American Diabetes Association (ADA) kriteria untuk mendiagnostik DM yang tidak terkontrol

maka hasil HbA1c $\geq 6,5\%$.³ Adapun kelebihan dari pemeriksaan HbA1c dibandingkan dengan pemeriksaan kadar gula darah lainnya yaitu terstandarisasi internasional, bias faktor minimal, serta mengidentifikasi pada anak dengan dugaan tidak mengalami gejala klasik.⁴

Wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru memiliki penderita DM sebanyak 324 pasien rerata penderita DM merupakan DM tipe 2 dimana disebabkan oleh resistensi kerja insulin pada jaringan perifer. Puskesmas pakuan baru mempunyai program untuk pasien yang menderita penyakit kronis yaitu Program Pengelolaan Penyakit Kronis

(PROLANIS) dalam rangka mendukung program pemerintah agar pasien dengan penyakit kronis dapat memahami tentang penyakitnya sehingga terhindar dari dampak psikologis. Permasalahan yang dijumpai pada Puskesmas Pakuan Baru antara lain ketidakpatuhan penderita DM dalam mengkonsumsi obat secara rutin dan teratur dan keterbatasan pengetahuan penderita DM terhadap pemeriksaan gula darah secara berkala.

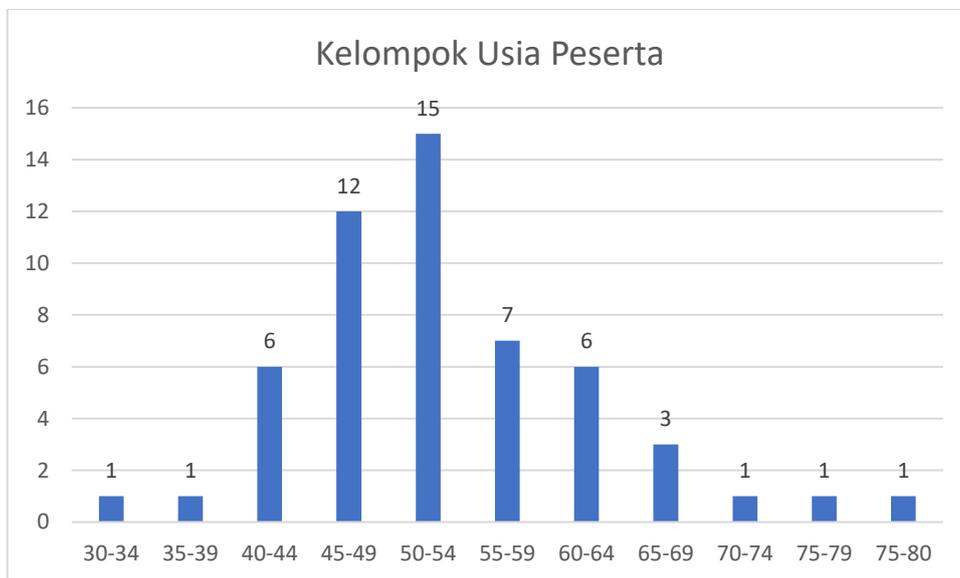
METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan di kampung SAGU (Sadar Gula) wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru dengan mengundang 324 penderita DM untuk menghadiri penyuluhan dan pemeriksaan HbA1c. Pemeriksaan HbA1c dilakukan oleh

tim medis Laboratorium Klinik Emerald dengan pengambilan sampel darah vena di lokasi pengabdian. Sampel kemudian dibawa dan diperiksa ke Laboratorium Klinik Emerald, Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

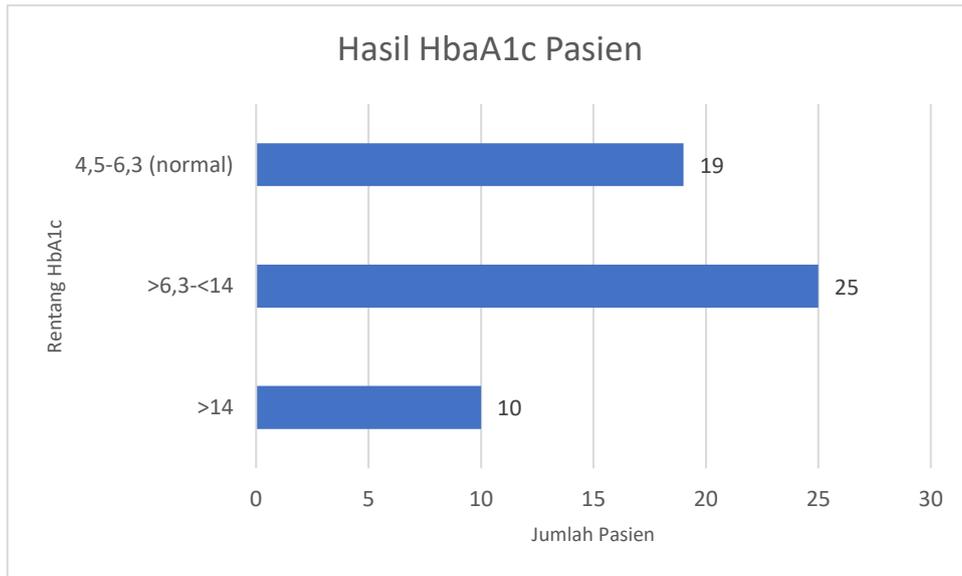
Peserta yang mengikuti kegiatan pemeriksaan HbA1c merupakan pasien yang telah terdiagnosis diabetes mellitus. Total peserta adalah 54 orang, dengan kelompok usia terbanyak berada pada rentang usia 50-54 tahun dengan jumlah 15 orang (27,78%). Usia termuda adalah 30 tahun dan usia tertua adalah 77 tahun. Gambar 1 menunjukkan jumlah peserta pengabdian yang dikelompokkan menurut rentang usia.



Gambar 1. Jumlah Peserta Menurut Rentang Usia

Dari 54 orang, 19 orang (35,19%) memiliki nilai HbA1c normal, 35 orang (64,81%) memiliki nilai HbA1c di atas batas normal

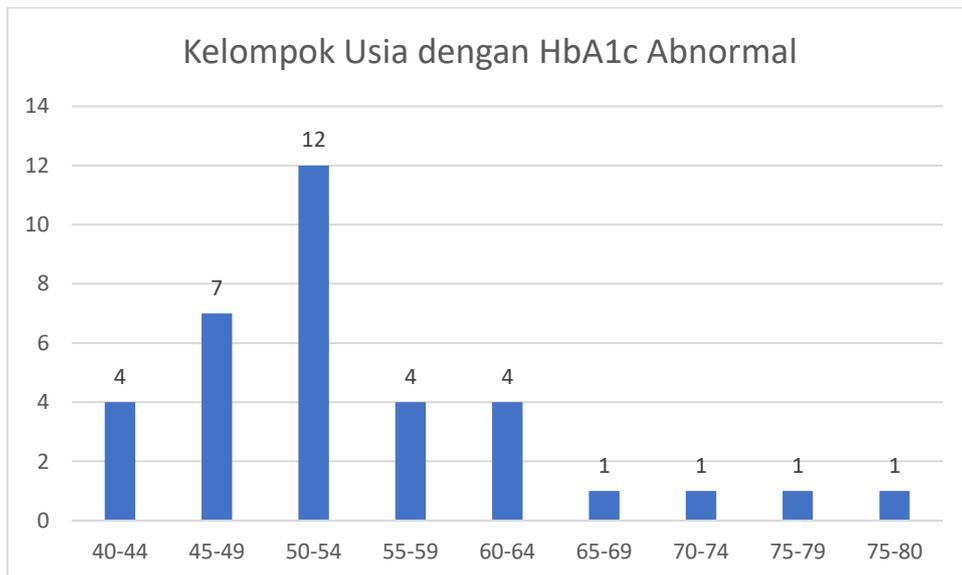
rujukan (4,5-6,3%), dan sejumlah 10 orang (18,52%) memiliki nilai HbA1c lebih dari 14% (Gambar 2).



Gambar 2. Jumlah Peserta Menurut Hasil Pemeriksaan HbA1c

Peserta dengan nilai HbA1c abnormal terbanyak ditemukan pada rentang usia 50-54 tahun, yakni sebanyak 12 orang

(34,29%), diikuti 7 orang (20%) pada rentang usia 45-49 tahun (gambar 3).



Gambar 3. Jumlah Peserta dengan HbA1c Abnormal Menurut Rentang Usia

KESIMPULAN

Pasien diabetes mellitus memerlukan pemeriksaan HbA1c secara rutin, sehingga kepatuhan pasien dalam

mengonsumsi obat-obatan diabetes dapat diketahui dan menjadi kontrol bagi puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnamasari, D dan Segundo, S.,2009. *Ilmu Penyakit Dalam jilid III edisi V*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Departemen Kesehatan, 2009.kontak@puskom. depkes. go. id. [http://ebookbrowse. com/buku-profil-kesehatan-indonesia-2009-pdfd453910103](http://ebookbrowse.com/buku-profil-kesehatan-indonesia-2009-pdfd453910103).
- Setiawan, Meddy, 2011. Pre-Diabetes dan Peran HbA1c dalam Skrining dan Diagnosis Awal Diabetes Melitus.*Jurnal fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 7 No. 14 Januari2011*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/1087>.
- Sacks, D. B.,2013.Hemoglobin A1c in Diabetes: Panacea or Pointless?.*American Diabetes Association*. <http://diabetes.diabetesjournals.org/content/62/1/41>. short.